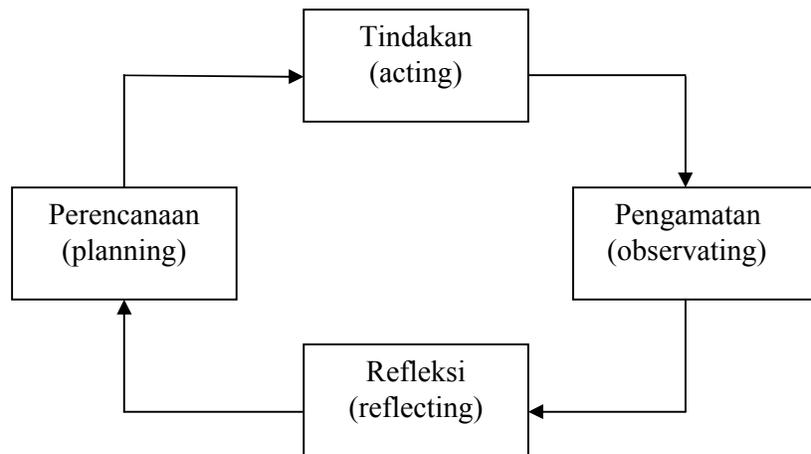


III. PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode penelitian tindakan, karena ruang lingkupnya adalah pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, maka penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Dalam konsep PTK terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempatnya dipandang sebagai siklus. Untuk jelasnya siklus kegiatan dengan desain PTK model Kurt Lewin adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kurt Lewin

Penelitian dilaksanakan berdasarkan pengalaman melaksanakan pembelajaran mendeskripsikan tabel di kelas VII B pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010. Pembelajaran dengan kompetensi dasar menemukan informasi dari tabel yang dibaca dengan indikator mendeskripsikan tabel menjadi paragraf hasilnya 61,1%. Hasil tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, yakni 65.

PTK dilakukan secara siklus dan banyaknya siklus disesuaikan dengan kebutuhan. Akhir penelitian adalah tercapainya tujuan pembelajaran mendeskripsikan tabel sesuai dengan KKM. Dalam setiap siklus diawali dengan penentuan masalah, perencanaan, skenario pembelajaran yang meliputi tujuan, jenis kegiatan guru dan siswa, lembar observasi, panduan wawancara, maupun teknis pelaksanaan tindakan observasi, dan refleksi. Pelaksanaan kajian tindakan dilakukan di kelas VII B SMP Tamansiswa Telukbetung.

3.2 Setting Penelitian

Setting adalah tempat dan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Tamansiswa Telukbetung, beralamat di jalan Wr. Supratman no. 74 Telukbetung pada siswa kelas VII B semester genap tahun pelajaran 2009/2010. Kelas terdiri atas 17 kelompok belajar, terbagi atas kelas IX berjumlah 5 kelas, kelas VIII berjumlah 6 kelas, dan kelas VII berjumlah 6 kelas.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010. Penelitian ini berlangsung sampai mencapai indikator yang telah ditentukan di sekolah, yakni kriteria ketuntasan minimal 65 atau ketuntasan klasikal 75%.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Tamansiswa Telukbetung dengan jumlah siswa 36 orang, terdiri atas 19 laki-laki dan 17 perempuan. Penulis memilih kelas VII B karena nilai hasil pembelajaran mendeskripsikan tabel, siswa yang tuntas hanya 22 orang atau ketuntasannya baru 61,1%. Siswa yang belum tuntas 14 orang atau ketuntasannya sebesar 38,8%.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian menekankan pada perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan seiring dengan kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan di sekolah.

3.4.1 Perencanaan

Penulis merencanakan penelitian ini dengan mempersiapkan RPP, lembar instrumen pengamatan, lembar panduan wawancara, dan lembar penilaian.

3.4.2 Tindakan

Proses tindakan berlangsung di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia selama 2 kali pertemuan (4 x 40 menit) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

SIKLUS I

A. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengondisikan kelas.
2. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
3. Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa membentuk kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang.
2. Guru memberikan contoh tabel.
3. Siswa berdiskusi untuk menentukan informasi yang terkandung dalam tabel.
4. Siswa dan guru bertanya jawab tentang informasi yang ditemukan dalam tabel.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran siklus satu pertemuan kesatu.

B. Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal

1. Guru mengondisikan kelas.
2. Guru mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4 orang.
2. Siswa mendeskripsikan tabel yang disajikan dalam kelompok.
3. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya.
4. Hasil pekerjaan saling ditukar untuk dikoreksi dengan rubrik penilaian yang telah ditentukan.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa mengadakan refleksi hasil pembelajaran pertemuan kedua siklus satu.

3.4.3 Observasi

Peneliti melaksanakan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan guna meneliti beragam

reaksi siswa pada saat tindakan berlangsung. Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran melihat aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

3.4.4 Refleksi

Merefleksi berarti menuangkan secara intensif apa yang telah terjadi dan belum terjadi atau kekeliruan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tampak hasil penelitian tindakan pada siklus tersebut. Dengan begitu dapat dicermati hasilnya secara positif maupun negatif. Refleksi berarti mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dengan refleksi dapat melakukan perbaikan baru, menyusun rencana baru, dan melakukan tindakan baru. Hasil analisis refleksi digunakan untuk melaksanakan pada siklus berikutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes kemampuan mendeskripsikan tabel menjadi sebuah wacana. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

1. Menugasi siswa mendeskripsikan tabel yang disajikan menjadi sebuah wacana.
- 2.. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa.
3. Guru mengevaluasi pekerjaan siswa secara keseluruhan dengan

menggunakan indikator penilaian yang sudah ditentukan.

Indikator penilaian kemampuan mendeskripsikan tabel dapat dilihat

dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Kemampuan mendeskripsikan Tabel

No	Indikator	Diskripsi Penilaian	Skor
1.	Kepaduan Paragraf	1. Kalimat-kalimat dalam paragraf sangat mendukung kalimat utama untuk mengungkapkan satu gagasan pokok, sangat relevan dan gagasan-gagasan terungkap dengan jelas.	5
		2. Kalimat-kalimat dalam paragraf mendukung kalimat utama untuk mengungkapkan satu gagasan pokok, relevan dan gagasan-gagasan terungkap dengan jelas.	4
		3. Kalimat-kalimat dalam paragraf cukup mendukung kalimat utama untuk mengungkapkan satu gagasan pokok, cukup relevan dan gagasan-gagasan terungkap cukup jelas.	3
		4. Kalimat-kalimat dalam paragraf kurang mendukung kalimat utama untuk mengungkapkan satu gagasan pokok, kurang relevan dan gagasan-gagasan kurang terungkap dengan jelas.	2
		5. Kalimat-kalimat dalam paragraf sangat kurang mendukung kalimat utama untuk mengungkapkan satu gagasan pokok, sangat kurang relevan dan gagasan-gagasan dalam paragraf sangat kurang terungkap dengan jelas.	1
2.	Kesesuaian deskripsi dengan isi tabel	1. Kalimat-kalimat dalam paragraf sangat sesuai dengan isi tabel.	5
		2. Kalimat-kalimat dalam paragraf sesuai dengan isi tabel.	3

		<p>3. Kalimat-kalimat dalam paragraf kurang sesuai dengan isi tabel.</p> <p>4. Kalimat-kalimat dalam paragraf tidak sesuai dengan isi tabel.</p> <p>5. Kalimat-kalimat sangat tidak sesuai dengan tabel.</p>	<p>2</p> <p>1</p>
3	Keefektifan kalimat	<p>1. Jika dalam paragraf terdapat 9-10 kalimat yang efektif (hemat).</p> <p>2. Jika dalam paragraf terdapat 7-8 kalimat yang efektif (hemat).</p> <p>3. Jika dalam paragraf terdapat 5-6 kalimat yang efektif (hemat).</p> <p>4. Jika dalam paragraf terdapat 3-4 kalimat yang efektif (hemat).</p> <p>5. Jika dalam paragraf terdapat 1-2 kalimat yang efektif (hemat).</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	Pilihan kata / diksi	<p>1. Jika dalam paragraf terdapat 9-10 kalimat yang menggunakan diksi tepat.</p> <p>2. Jika dalam paragraf terdapat 7-8 kalimat yang menggunakan diksi tepat.</p> <p>3. Jika dalam paragraf terdapat 5-6 kalimat yang menggunakan diksi tepat.</p> <p>4. Jika dalam paragraf terdapat 3-4 kalimat yang menggunakan diksi tepat.</p> <p>5. Jika dalam paragraf terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan diksi tepat.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Ketepatan Penggunaan Ejaan	<p>1. Penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik) dalam paragraf sangat tepat.</p> <p>2. Penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik) dalam paragraf tepat.</p>	<p>5</p> <p>4</p>

		3. Penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital dan tanda titik) dalam paragraf cukup tepat.	3
		4. Penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik) dalam paragraf kurang tepat.	2
		5. Penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik) dalam paragraf tidak tepat.	1
	Jumlah Skor		25

a. Indikator Kepaduan Paragraf (Koherensi)

Paragraf dikatakan koherensi apabila paragraf itu mengandung kepaduan yang baik. Kepaduan yang baik terjadi apabila semua kalimat penjelas mendukung kalimat utama.

Berdasarkan ketentuan dalam mengumpulkan data, yaitu dengan menyajikan sebuah tabel agar siswa mendeskripsikan tabel tersebut menjadi sebuah paragraf. Kalimat dalam paragraf ditentukan 10 kalimat. Jadi, apabila dalam paragraf terdapat 9-10 kalimat yang dibuat siswa ada satu kalimat utama sangat mendukung untuk mengungkapkan isi tabel, sehingga paragraf tersebut sangat terungkap dengan jelas, maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila dalam paragraf terdapat 7-8 kalimat yang dibuat siswa ada satu kalimat utama mendukung untuk mengungkapkan isi tabel, sehingga paragraf tersebut terungkap dengan jelas, maka siswa tersebut mendapat skor 4. Apabila dalam paragraf terdapat 5-6 kalimat yang dibuat siswa ada satu kalimat utama cukup mendukung untuk mengungkapkan isi tabel, sehingga paragraf tersebut cukup terungkap dengan jelas, maka siswa tersebut mendapat skor 3. Apabila dalam

paragraf terdapat 3-4 kalimat yang dibuat siswa, kalimat utama kurang mendukung untuk mengungkapkan isi tabel, sehingga paragraf tersebut kurang terungkap dengan jelas, maka siswa tersebut mendapat skor 2. Apabila dalam paragraf terdapat 1-2 kalimat yang dibuat siswa, kalimat utama tidak mendukung untuk mengungkapkan isi tabel, sehingga paragraf tersebut tidak terungkap dengan jelas, maka siswa tersebut mendapat skor 1.

b. Indikator Kesesuaian deskripsi dengan isi tabel

Dalam mendeskripsikan tabel dituntut kesesuaian isi deskripsi yang diungkapkan tidak boleh menyimpang dari informasi yang terdapat dalam tabel. Ketepatan mendeskripsikan tabel akan diperoleh informasi yang jelas sesuai dengan tujuan yang ada dalam tabel. Jadi, apabila siswa dalam mendeskripsikan tabel sangat sesuai dengan isi tabel, maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila siswa dalam mendeskripsikan tabel sesuai dengan isi tabel, maka siswa tersebut mendapat skor 4. Apabila siswa dalam mendeskripsikan tabel kurang sesuai dengan isi tabel, maka siswa tersebut mendapatkan skor 3. Apabila siswa dalam mendeskripsikan tabel tidak sesuai dengan isi tabel, maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Apabila siswa dalam mendeskripsikan tabel sangat tidak sesuai dengan isi tabel, maka siswa tersebut mendapatkan skor 1.

c. Indikator Keefektifan Kalimat

Kalimat dalam paragraf haruslah efektif agar informasi yang disampaikan dapat lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca. Adapun ciri-

ciri kalimat efektif adalah kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, dan kelogisan. Oleh karena itu, untuk indikator keefektifan kalimat dibatasi pada kehematan. Jadi, apabila terdapat 9-10 kalimat dalam paragraf yang dibuat siswa efektif (hemat), maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila terdapat 7-8 kalimat dalam paragraf yang dibuat siswa efektif (hemat), maka siswa tersebut mendapatkan skor 4. Apabila terdapat 5-6 kalimat dalam paragraf yang dibuat siswa efektif (hemat), maka siswa tersebut mendapatkan skor 3. Apabila terdapat 3-4 kalimat dalam paragraf yang dibuat siswa efektif (hemat), maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Apabila terdapat 1-2 kalimat dalam paragraf yang dibuat siswa efektif (hemat), maka siswa tersebut mendapatkan skor 1.

d. Indikator Diksi (Pilihan Kata)

Pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat, alinea, atau wacana. Pemilihan kata akan dapat dilakukan bila tersedia sejumlah kata yang artinya hampir sama atau bermiripan. Maka siswa diharapkan dapat memilih kata dengan tepat. Jadi, apabila dalam paragraf terdapat 9-10 kalimat yang dibuat siswa menggunakan diksi yang tepat, maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila dalam paragraf terdapat 7-8 kalimat yang dibuat siswa menggunakan diksi yang tepat, maka siswa tersebut mendapatkan skor 4. Apabila dalam paragraf terdapat 5-6 kalimat yang dibuat siswa menggunakan diksi yang tepat, maka siswa tersebut mendapatkan skor 3. Apabila dalam paragraf terdapat 3-4 kalimat yang dibuat siswa menggunakan

diksi yang tepat, maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Apabila dalam paragraf terdapat 1-2 kalimat yang dibuat siswa menggunakan diksi tepat, maka siswa tersebut mendapatkan skor 1.

e. Indikator Ketepatan Penggunaan Ejaan

Penggunaan ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata, tetapi yang lebih utama berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar, misalnya kata, kelompok kata, atau kalimat. Ejaan berkaitan pula dengan penggunaan tanda baca pada satuan-satuan huruf. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar.

Dalam penelitian ini, untuk indikator ketepatan penggunaan ejaan dibatasi pada penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal atau kata pertama dalam sebuah kalimat dan penggunaan tanda titik yang dipakai di belakang singkatan nama orang dan akhir kalimat. Untuk lebih jelasnya mengenai skor dapat dilihat pada uraian berikut.

Penggunaan huruf kapital: Apabila dalam paragraf yang dibuat siswa penggunaan huruf kapital sangat tepat atau tidak ada kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal atau kata pertama dalam sebuah kalimat, maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila dalam paragraf yang dibuat siswa terdapat 1 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal atau kata pertama dalam sebuah kalimat, maka siswa tersebut mendapatkan

skor 4. Apabila dalam paragraf yang dibuat siswa terdapat 2 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal atau kata pertama dalam sebuah kalimat, maka siswa tersebut mendapatkan skor 3. Apabila dalam paragraf yang dibuat siswa terdapat 3 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal atau kata pertama dalam sebuah kalimat, maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Tetapi apabila dalam paragraf yang dibuat siswa terdapat lebih dari 3 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal atau kata pertama dalam sebuah kalimat, maka siswa tersebut mendapatkan skor 1.

Penggunaan tanda titik: Apabila dalam paragraf yang dibuat siswa penggunaan ejaan sangat tepat atau tidak ada kesalahan dalam penggunaan tanda titik yang dipakai di belakang singkatan nama orang dan di akhir kalimat, maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila dalam paragraf yang dibuat siswa terdapat 1 kesalahan dalam penggunaan tanda titik yang dipakai di belakang singkatan nama orang atau di akhir kalimat, maka siswa tersebut mendapatkan skor 4. Apabila dalam paragraf yang dibuat siswa terdapat 2 kesalahan dalam penggunaan tanda titik yang dipakai di belakang nama orang dan di akhir kalimat, maka siswa tersebut mendapatkan skor 3. Apabila dalam paragraf yang dibuat siswa terdapat 3 kesalahan dalam penggunaan tanda titik di belakang singkatan nama orang dan di akhir kalimat, maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Tetapi apabila dalam paragraf yang dibuat siswa terdapat lebih dari 3 kesalahan dalam penggunaan tanda titik yang dipakai di belakang singkatan nama orang dan di akhir kalimat, maka siswa tersebut mendapatkan skor 1.

Karena dalam indikator ketepatan penggunaan ejaan dibatasi menjadi 2, yakni penggunaan huruf kapital yang dipakai di awal atau kata pertama dalam sebuah kalimat dan penggunaan tanda titik yang dipakai di belakang singkatan nama orang serta di akhir kalimat, maka jumlah skor yang didapatkan dibagi 2, sehingga akan mendapatkan hasil akhir keseluruhan aspek ketepatan penggunaan ejaan. Misalnya: Apabila siswa mendapatkan skor 5 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 5 untuk penggunaan tanda titik, maka jumlah skor yang didapat siswa tersebut 10. Oleh karena itu, skor 10 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir 5 untuk aspek ketepatan ejaan. Apabila siswa mendapatkan skor 4 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 4 untuk penggunaan tanda titik, maka jumlah skor yang didapat siswa tersebut adalah 8. Oleh karena itu, skor 8 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir 4 untuk ketepatan penggunaan ejaan. Apabila siswa mendapatkan skor 3 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 3 untuk penggunaan tanda titik, maka jumlah skor yang didapat siswa tersebut adalah 6. Oleh karena itu, skor 6 dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir 3 untuk aspek ketepatan penggunaan ejaan. Apabila siswa mendapatkan skor 2 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 2 untuk penggunaan tanda titik, maka jumlah skor yang didapat siswa tersebut 4. Oleh karena itu, skor 4 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir 2 untuk aspek ketepatan penggunaan ejaan. Apabila siswa mendapatkan skor 1 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 1 untuk penggunaan tanda titik, maka

jumlah skor yang didapat siswa tersebut 2. Oleh karena itu, skor 2 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir 1 untuk ketepatan penggunaan ejaan.

Tetapi apabila skor yang diperoleh siswa berbeda, misalnya: Apabila siswa mendapatkan skor 5 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 4 penggunaan tanda titik atau sebaliknya, maka jumlah skor yang didapat siswa 9. Oleh karena itu, skor 9 dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir 4,5. Karena skor tersebut 4,5, maka dibulatkan menjadi 5 karena skor tersebut lebih dari 4. Apabila siswa mendapatkan skor 4 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 3 untuk penggunaan tanda titik atau sebaliknya, maka skor yang didapat siswa tersebut 7. Oleh karena itu, skor 7 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan hasil akhir 3,5. Karena skor tersebut 3,5, maka skor tersebut dibulatkan menjadi 4 karena skor tersebut lebih dari 3. Apabila siswa mendapatkan skor 3 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 2 untuk penggunaan tanda titik atau sebaliknya, maka jumlah skor yang didapat siswa 5. Oleh karena itu, skor 5 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir 2,5. Karena skor 2,5, maka skor tersebut dibulatkan menjadi 3 karena skor tersebut lebih dari 2. Apabila siswa mendapatkan skor 2 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 1 untuk penggunaan tanda titik atau sebaliknya, maka jumlah skor yang didapat siswa 3. Oleh karena itu, skor 3 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir 1,5. Karena skor tersebut 1,5, maka skor tersebut dibulatkan menjadi 2 karena skor tersebut lebih dari 1. Tetapi apabila siswa mendapatkan skor 1 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 0 untuk penggunaan tanda titik atau sebaliknya, maka jumlah skor yang didapat siswa tersebut 1. Oleh karena itu, skor 1 tersebut tidak perlu dibagi karena skor 1

dalam indikator ketepatan ejaan merupakan skor terkecil. Jadi skor akhir siswa tersebut tetap 1.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca, menandai dan menskor setiap lembar hasil pekerjaan siswa mendeskripsikan tabel.
2. Menjumlah skor keseluruhan hasil pekerjaan siswa.
3. Menentukan tingkat kemampuan siswa mendiskripsikan tabel.
4. Menghitung tingkat kemampuan mendiskripsikan tabel dengan rumus.

$$X = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$
5. Menentukan tingkat kemampuan siswa berdasarkan tolok ukur pendapat Nurgintoro (2001:399)

Tabel 3.2 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Mendeskripsikan Tabel

Interval Persentasi Tingkat Kemampuan	Keterangan
85% -100%	Baik sekali
75% - 84	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
1% - 39%	Sangat kurang

Nurgiantoro (2001: 399)